



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Dwi Mei Rendra¹, Erjati Abas², An An Andari³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: dwimeirendra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik dan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Pardasuka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 180 Peserta didik SMP Negeri 1 Pardasuka, terdapat rata-rata 16%, peserta didik yang berakhlak kurang baik sedangkan 84%, peserta didik yang berakhlak mulia diantaranya akhlak terhadap guru dan pegawai, akhlak terhadap sesama teman, akhlak terhadap lingkungan sekolah, akhlak tanggung jawab terhadap tugas dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Berarti mayoritas peserta didik berakhlak mulia. Peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum optimal, disebabkan minimnya volume pertemuan antara guru PAI dengan peserta didik, kurang upaya guru PAI untuk memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian portofolio, kurang intensifnya upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik, kurang menguasai bahan pembelajaran, tidak menyusun program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran secara optimal, tidak melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik*

Abstract

This study was conducted to reveal how the role of PAI teachers in fostering the morals of students and aims to analyze and describe the role of PAI teachers in fostering the morals of students at State Elementary SMP Negeri 1 Pardasuka. This research is a qualitative research, because the approach is based on qualitative evidence. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. Meanwhile, data analysis consists of three steps, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of research on 180 State Elementary SMP Negeri 1 Pardasuka, there is an average of 16%, students who have poor morals while 84%, students who have noble character include morals towards teachers and employees, morals towards fellow friends, morals towards the school environment, moral responsibility towards duties and compliance with school rules and regulations. This means that the majority of students have noble character. The role of PAI teachers as educators and lecturers is not optimal, due to the lack of volume of meetings between PAI teachers and students, lack of efforts by PAI teachers to monitor student progress through portfolio assessments, less intensive efforts to inculcate moral values in students, lack of mastery of material learning, do not arrange learning programs properly, do not implement learning programs optimally, do not carry out evaluations of results and learning processes optimally.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers and Moral Development of Students

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia (Setiyadi, 2012). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Munandar, 2020).

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama (Ningsih & Rohman, 2018). Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna. Jelaslah sudah bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendidik akhlak mulia. Karena mendidik akhlak mulia menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, maka semua guru sebagai pendidik mesti mengarahkan proses pembelajaran yang dilakukannya ke tujuan pendidikan (Warisno, 2022).

Dengan demikian, tanggung jawab pendidikan bukan hanya ada pada pemerintah saja, tetapi juga sekolah (guru) dan masyarakat harus berperan aktif, Agama merupakan benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, untuk itu sangat diperlukan penanaman pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental (Hidayah, 2021).

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara (Amri, 2022). Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Pardasuka menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan akhlak peserta didik. Dimana masih ada perilaku yang tidak

sewajarnya yang dilakukan oleh sebagian peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Perilaku yang tidak terpuji tersebut antara lain ; melawan guru, berkelahi dengan sesama teman, memeras sesama teman, merokok dilingkungan sekolah, tidak mengikuti pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bolos, meminum minuman keras dilingkungan sekolah, bersikap dan berkata yang tidak sopan, tidak patuh pada guru dan tidak disiplin.

Berdasarkan buku agenda pribadi peserta didik atau buku catatan kasus peserta didik, hanya terdapat 58 orang peserta didik yang bermasalah pada tahun pembelajaran 2020/2021. Sedangkan keseluruhan peserta didik pada SMP Negeri 1 Pardasuka berjumlah 180 orang. Hal ini berarti peserta didik yang bermasalah lebih kurang hanya 17 % dari keseluruhan peserta didik yang jumlahnya 180 orang. Dengan demikian 83 % peserta didik perilakunya tidak bermasalah atau baik. Perilaku yang dimaksud antara lain; Bersikap sopan santun kepada guru, berprasangka baik terhadap sesama, menghargai sesama teman, menghargai karya orang lain

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik, akan tetapi peranan guru sangat menentukan dan sangat besar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, Hal ini dinyatakan oleh Dedi Supriadi bahwa “mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tapisemua itu pada akhirnya tergantung kepada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.”

Guru yang bermutu dan Profesional harus mampu melaksanakan peranannya dengan baik. Beberapa pendapat tentang peranan guru antara lain:

Sardiman, A. M menyatakan bahwa peranan guru antara lain: Sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Berkaitan dengan ketiga peranan tersebut maka dapat dirincikan lagi peranan guru antara lain; sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Adapun peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak antara lain; sebagai pendidik (educator), pengajar (teacher), dan teladan. Adapun akhlak yang menjadi tujuan dan perhatian guru dalam pembinaann akhlak adalah akhlak kepada alloh SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada teman

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden, akhirnya dicarikan rujukannya teorinya. Sumber lain menyatakan pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Yaitu unsur inovasi, baik fonologis maupun leksikal yang dimiliki oleh suatu kelompok bahasa tertentu secara eksklusif. Penelitian ini melakukan

pendekatan berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang berupa bukti-bukti kualitatif dan apa yang dialami oleh responden.

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu setkondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian fakta dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa ada kelemahan dan keunggulan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, dan teladan.

Kelemahan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik adalah antara lain sebagai berikut;

1. Belum menyusun program tahunan dan program semester untuk kegiatankurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Kurang mengenal dan memahami peserta didiknya baik secara individu maupun kelompok.
3. Kurang memantau perkembangan perilaku peserta didik secara kontinyu.
4. Kurang memotivasi peserta didik.
5. Kurang menanamkan kedisiplinan pada diri peserta didik.
6. Kurang melakukan pendekatan, memberkan nasehat, dan bantuan.
7. Kurang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalamanpraktis.
8. Tidak membimbing peserta didik dalam melakukan praktek ibadah.
9. Tidak membimbing peserta didik untuk meghayati dan mengamalkan ajaranIslam dalam kehidupannya.
10. Belum melaksanakan penilaian portofolio.
11. Belum optimal dalam melaksanakan penilaian hasil, dan tidak melakukan penilaian proses dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kelemahan atau kekurangan tersebut, disebabkan guru PAI hadir hanya pada saat ada jam pelajaran atau mengajar disekolah dan dan kehadirannya di kelas sering hanya memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga interaksi antara guru PAI tersebut dengan peserta didiknya kurang maksimal. Hal ini berarti sangat sempit kesempatan guru PAI untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, apalagi guru PAI tersebut tidak melakukan pemantauan terhadap peserta didiknya secara terprogram dan kontinyu, seperti membuat portofolio

dalam bentuk daftar koreksi untuk memantau perkembangan kepribadian peserta didiknya.

Kelemahan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar antar lain;

1. Tidak menguasai bahan pengajaran secara optimal.
2. Tidak menyusun program pengajaran dengan baik.
3. Tidak melaksanakan program pengajaran secara optimal.
4. Tidak melakukan penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran secara optimal.

Kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas guru sebagai pengajar. Kurangnya kemampuan guru PAI dalam menyusun program pengajaran, seperti pengembangan silabus, penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurangnya sumber atau referensi yang dimiliki oleh guru PAI. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian.

Selanjutnya kelebihan guru PAI dalam memberikan keteladanan, antara lain;

1. Guru PAI memberikan keteladanan yang baik dalam perkataan. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut selalu santun dalam berbicara, berbicara seperlunya, dan tidak berbicara kotor yang dapat menyakiti hati orang lain.
2. Guru PAI memberikan contoh yang baik dalam perilaku. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut berperilaku santun, penyabar, menghargai orang lain, dan tidak melakukan perbuatan tercela.
3. Guru PAI memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Hal ini terlihat bahwa guru PAI tersebut memakai pakaian muslimah yang tertutup dan santun, seperti memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang tidak ketat, dan tidak memakai perhiasan yang menyolok.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai teladan, antara lain;

1. Belum memberikan teladan yang sepatutnya dalam beribadah. Hal ini dikarenakan guru PAI tidak memanfaatkan musholla untuk pelaksanaan ibadah, seperti, Sholat Dhuha dan Sholat Zhuhur berjamaah, yang seharusnya guru PAI tersebut memanfaatkan musholla untuk pelaksanaan ibadah, pelaksanaan praktek ibadah, dan memberikan keteladanan dalam ibadah, serta untuk membiasakan peserta didik dalam pengamalan ibadah.
2. Belum memberikan teladan yang sepatutnya dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan guru PAI tersebut dalam melaksanakan tugasnya secara optimal

sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini terlihat juga bahwa guru PAI tersebut dalam melaksanakan tugasnya cenderung monoton, kurang kreatif, dan inovatif, sehingga guru PAI tersebut kurang patut untuk dijadikan teladan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis di atas, terungkap bahwa peranan guru PAI sebagai pendidik dan pengajar belum terlaksana secara optimal. Peranan guru PAI sebagai teladan cukup baik dalam hal perkataan, perilaku dan berpakaian, namun terdapat juga kekurangannya dalam hal beribadah dan pelaksanaan tugas. Walaupun terdapat kelemahan atau kekurangan guru PAI dalam menjalankan peranannya, namun mayoritas peserta didik berakhlak mulia. Penyebab peserta didik berakhlak mulia di sekolah terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan Wakil kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru BP. Waka kesiswaan dan guru BP selalu memantau perilaku peserta didik setiap hari dan langsung bertindak dan berkoordinasi dengan orangtua peserta didik jika diperlukan apabila terjadi permasalahan dengan peserta didik. Upaya ini didukung oleh mayoritas guru SMP Negeri 1 Pardasuka.

Berdasarkan fakta dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa permasalahan yang dapat menghambat guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan tauladan. Permasalahan tersebut, antara lain;

1. Sempitnya kesempatan guru PAI untuk berinteraksi dengan peserta didiknya, dikarenakan guru hadir pada saat ada jam mengajar yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas.
2. Sumber belajar atau referensi yang dimiliki guru PAI masih kurang.
3. Guru PAI kurang menguasai bahan pengajaran.
4. Guru masih kurang mampu dalam menyusun program pembelajaran.
5. Pelaksanaan program pembelajaran belum optimal, dan
6. Pelaksanaan penilaian pun belum optimal bahkan tidak terlaksana.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut;

1. Untuk meningkatkan volume interaksi, guru PAI harus menghidupkan kegiatan ekstra kurikuler (rohis), memantau perkembangan kepribadian peserta didik melalui penilaian portofolio, dan secara intensif menjalin komunikasi dengan peserta didik di luar jam pelajaran.
2. Untuk melengkapi sumber belajar, perlu diadakan buku-buku melalui kerjasama dengan Kepala Sekolah dan pengurus Perpustakaan.
3. Untuk menguasai bahan pengajaran, guru PAI harus lebih intensif dalam upaya menguasai bahan pengajaran, melalui membaca dan aktif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI (MGMP PAI).

4. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun program pengajaran, guru PAI harus intensif mengikuti pelatihan atau diklat guru, seperti: diklat guru PAI, workshop, dan MGMP PAI.
5. Untuk mengoptimalisasikan program pengajaran, guru PAI harus intensif melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, melalui kerjasama dengan pengawas mata pelajaran, guru-guru yang lebih senior, dan rekan-rekan dalam MGMP.
6. Untuk mengoptimalisasikan pelaksanaan penilaian, guru PAI harus menguasai teknik penilaian, melalui pelatihan, workshop, dan forum MGMP.

Musholla sekolah juga harus dimanfaatkan untuk kegiatan praktek ibadah, melaksanakan Sholat Dhuha dan Zhuhur berjamaah untuk membiasakan peserta didik beribadah, dan mengadakan kegiatan rohis untuk belajar agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik secara lebih intensif. Jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan, maka peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian fakta dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang akhlak peserta didik, dari jumlah seluruh 826 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 694 peserta didik atau 84% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 132 peserta didik atau 16% peserta didik yang berakhlak kurang baik, dan dari jumlah sampel 113 peserta didik yang diteliti sebagai sumber data, terdapat rata-rata 104 peserta didik atau 92% peserta didik yang berakhlak mulia dan kira-kira 9 peserta didik atau 8% peserta didik yang berakhlak kurang baik.

Dari analisis data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas peserta didik SMP Negeri 1 Pardasuka sudah berakhlak mulia antara lain:

1. Akhlak peserta didik terhadap guru dan pegawai sekolah yaitu bersikap sopan santun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun.
2. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.
3. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu memelihara kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan, seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan kerindangan sekolah.
4. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yaitu membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

5. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah SMP Negeri 1 Pardasuka sudah terlaksana cukup optimal, karena guru PAI melakukan peranannya atau tugas- tugasnya hanya beberapa saja, antara lain; Menyusun program dan rencana pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup optimal dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik, namun guru PAI masih kurang mengenal siswanya baik secara individu maupun kelompok.

Peranan guru PAI sebagai pengajar dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah SMP Negeri 1 Pardasuka, cukup optimal. Hal ini disebabkan guru PAI kurang menguasai metode dan materi pembelajaran, akan tetapi guru PAI sudah menyusun program pembelajaran dengan baik, namun guru PAI kurang dalam melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran kepada siswa. Keteladanan guru PAI dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik. Guru PAI selalu santun dalam perkataan dan perilaku, menghormati rekan- rekan sesama guru dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didiknya. Mengenakan pakaian wanita yang Islami dan santun, seperti; memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang longgar atau tidak ketat dan transparan, serta tidak memakai perhiasan yang menyolok.

Teladan guru PAI dalam beribadah dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan masih perlu diperbaiki. Untuk memperbaikinya guru PAI harus memanfaatkan musholla dalam pelaksanaan ibadah, seperti; sholat Dhuha, sholat Zhuhur berjamaah. Selain untuk sarana praktek dan untuk memberikan keteladanan dalam beribadah, juga untuk membiasakan peserta didik dalam pengamalan ibadah. Untuk memperbaiki keteladanan guru PAI dalam pelaksanaan tugas adalah dengan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan tugasnya, memanfaatkan sarana yang ada secara optimal, dan menggunakan strategi, metode, dan media yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dipihak lain sebagian besar atau mayoritas akhlak peserta didik Sekolah SMP Negeri 1 Pardasuka sudah berakhlak mulia antara lain:

1. Akhlak peserta didik terhadap guru dan pegawai sekolah yaitu bersikap sopansantun, patuh kepada guru, selalu menyapa dengan baik, dan berbicara dengan santun.
2. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu saling menyapa dengan baik, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, menghargai sesama teman dan saling pengertian terhadap sesama teman.
3. Akhlak peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu memelihara

kebersihan lingkungan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungan, seperti; membersihkan kelas dan pekarangan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga-bunga untuk keindahan sekolah, menanam pepohonan rindang untuk kenyamanan dan kerindangan sekolah.

4. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yaitu membuat PR, menjalankan tugas piket kelas, menjalankan tugas pada upacara bendera, menjalankan dengan baik apabila diperintah oleh guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
5. Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yaitu berpakaian seragam rapi dan lengkap, datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan tertib dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Z. (2022). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kota Metro. In *Disertasi*.
- Hidayah, N. (2021). *Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama*. 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Ningsih, Y. E., & Rohman, A. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *UNWAHA Jombang*, 1(September), 44–50. Retrieved from <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>
- Setiyadi, A. C. (2012). Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi. *At-Ta'dib*, 7(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.74>
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah pertama*. 4, 1349–1358.